

BAB III

EXISTENSI GERAKAN PKI DI NGAWI.

A. MASUKNYA FAHAM KOMUNIS DI INDONESIA.

Menurut Brackman adanya gerakan komunis di Indonesia, bila ditinjau dari sudut sejarah adalah merupakan gerakan komunis yang tertua diseluruh daratan Asia. Sedangkan gerakan komunis secara International (Comintern) masuk ke-Indonesia melalui negeri Belanda, sebagaimana di ungkapkan oleh Brackman sebagai berikut :

"..... The progenitor of revolutionary Marxism in the Indies was H.J.F.M. Sneevliet, a Dutch radical socialist. In 1913, Sneevliet arrived at the port of Semarang, on the northern coast of Java, as the employee of a trading association. Whether he chose to go to the Indies for political, economic, or personal reasons is conjectural. But whatever his motivation, Sneevliet found Indonesia fertile soil in which to plant the Marxist idea of society, divided Aristotelian fashion, into two camps : the oppressed (proletarians), and the oppressor (Bourgeoisie)....." ¹

Pada kenyataannya gerakan komunis di Indonesia dan di bagian daerah lain di Asia, merupakan faktor yang penting dan diperhitungkan oleh Komunis Internasional (comintern). Hal ini terbukti dari kongres Komunis sedunia pada tahun 1928 di Rusia, sebagaimana yang diungkapkan Brackman :

"..... These events, as well as event like the uprising in Indonesia, the deep ferment in India the great Chinese revolution that shook the whole Asiatic continent, are links in one and the same international revolutionary Chain, constituent parts of the general crisis of capitalism " ²

Pada perkembangan berikutnya, Indonesia termasuk dalam global strategi (kubu sosialis) dari pada gerakan komunis Internasional, yang dipimpin oleh Moskwa secara langsung. Tegasnya komunis di Indonesia merupakan bagian inte-

¹ Arnold C. Brackman "Indonesian Communism, a history" 1963, page, VII.

² Arnold Brackman, Ibid.

gral yang tidak dapat dipisahkan dengan gerakan komunis internasional (comintern).³ H.J.F.M. Sneevliet seorang Belanda yang bekerja sebagai sekretaris perkumpulan dagang, datang ke Jawa tahun 1913 sebagaimana yang dikemukakan Brackman seperti di atas. Sneevliet kemudian menyebarkan teori perjuangan dan pertentangan kelas. Organisasi VSTP (Vereniging Van Spoorer And Trean Wag Personal) dari kalangan perkereta api, yang pertama kali mendapat pengaruh paham komunis. Organisasi ini didirikan pada tahun 1908. Sneevliet mendirikan suatu organisasi yang diberi nama ISDV (Indische-Socialism Democratiche Vereniging) pada bulan Mei 1914, dengan tujuan untuk menyebarkan Marxisme di Indonesia.⁴ Dalam hal ini Sneevliet dibantu oleh rekannya dari negeri Belanda, yang sefaham, di samping itu juga dibantu oleh orang-orang Indonesia yang bernama Sema'un.⁵ ISDV dalam usahanya selalu mempengaruhi organisasi organisasi di luarnya. Seperti dari kalangan B.U (Budi Utomo), S.I (Sarikat Islam) dan pada golongan yang lainnya.

Dalam kongres Komintern ke III di Rusia sesudah Revolusi Oktober 1917, ISDV menyatakan menggabungkan diri dengan Comintern. Sneevliet sendiri pada bulan Desember 1918 telah diusir Pemerintah Hindia Belanda dari Indonesia. Karena menghasut Angkatan Laut dan Darat Belanda untuk memberontak.⁶ Meskipun demikian, pemberontakan tersebut dapat dilaksanakan pada tahun 1926.⁷ Dari Sneevliet sendiri meskipun diusir, masih tetap mengadakan kontak dengan ISDV dari Negeri Belanda.

Untuk mencapai tujuannya ISDV selalu berusaha mempengaruhi Serikat Sekerja dan organisasi organisasi lainnya.

3. Arnold C. Brackman, Ibid., hal. 19

4. AK. Pringgodigdo, Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia (Jakarta, Dian Rakyat, Cet. II, 1980), hal. 13.

5. Drs. Susanto Tirtoprojo SH, Sejarah Perkembangan Nasional (Jakarta, PT Pembangunan, Cet. VI, 1982), hal. 35.

6. AK. Pringgodigdo, Ibid., hal. 14.

7. Drs. Susanto Tirtoprojo, Op.Cit., hal. 35.

Pada tanggal 23 Mei 1920 nama ISDV diganti dengan nama PKI berkedudukan di Semarang.⁸ Pada tanggal tersebut berarti, lahirnya Partai Komunis di Indonesia. Pergantian nama ISDV menjadi PKI dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan situasi politik di Indonesia. Adapun perbedaan yang nampak dari padanya, bila ISDV kebanyakan dari anggotanya adalah berasal dari orang-orang Belanda, sedangkan PKI para anggotanya hanya terdiri dari orang-orang Indonesia.

Dalam perkembangan politiknya PKI selalu berusaha untuk mengambil alih kekuasaan Pemerintah yang sah, dengan menggunakan jalan pintas (Coup) yakni kekerasan dan revolusioner. Sebagaimana Pemberontakan PKI di tahun 1948 dan pada tahun 1965 tujuannya adalah perebutan kekuasaan (coup). Akibat dari tindakannya tersebut, maka dengan tegas tindakan Pemerintah Indonesia (Orde Baru) yang berdasarkan Pancasila bertindak keras untuk melarang dan membubarkan PKI. Tindakan tersebut didasarkan pada Perintah Presiden Soekarno yang menginstruksikan kepada Let. Jen Soeharto untuk mengambil suatu tindakan yang dianggap perlu, sehubungan dengan adanya kekacauan yang dilakukan oleh PKI. Hal itu, demi menjamin ketuhanan dan keamanan bangsa dan negara.

Dasar pembubaran PKI adalah Surat Perintah Presiden, pada tanggal 11 Maret 1966 (Super Semar). Ini merupakan dasar hukum bagi Letnan Soeharto untuk mengambil tindakan demi menjamin dan mengamankan Pancasila dan UUD 45. Di samping itu juga didasarkan pada hukum Negara RI, dan juga didorong oleh jeritan hati nurani rakyat (Tritura) dan Ampera Letnan Jendral Soeharto membubarkan PKI sesuai dengan Penpres NO 7/1954. Pembubaran PKI tersebut diperkuat oleh keputusan M.P.R., yang merupakan Lembaga tertinggi Negara RI.⁹

Dalam situasi seperti ini yakni pada sidang umum MPRS Ke IV telah diambil suatu Keputusan tentang adanya pembubaran PKI. Hal ini termuat dalam surat keputusannya dengan, No XXV/M.P.R.S/1965.⁹

⁸. Prof DR. AZ. Abidin SH, DR. Baharuddin Lopa SH, Bahasa Komunisme (Jakarta, Fakta Mahyuma, 1986), hal. 87

⁹. Sejarah Militer Kodam VI Siliwangi, Siliwangi dari Masa Ke masa (Jakarta, Fakta Mahyuma, 1968), hal. 625,

Meskipun komunis telah dibubarkan dan dilarangnya, namun gerakan tersebut tidak akan berhenti karena adanya pelarangan tersebut. Oleh karena itu, sangat diharapkan kepada bangsa dan rakyat Indonesia, khususnya dari kalangan Ummat Islam termasuk pula didalamnya Pesantren, untuk tetap meningkatkan kewaspadaanya terhadap adanya bahaya laten dari idiologi komunis. Menteri Abdul Ghafur meminta kepada generasi muda agar selalu waspada terhadap bahaya laten kominis tersebut. Dengan cara menggalang kesatuan dan persatuan bangsa. Meskipun bangsa Indonesia itu sendiri terdiri dari beberapa suku, golongan maupun agama (bhineka tunggal ika). Sebagai salah satu cara penanggulangannya adalah menggalang persatuan dan kesatuan.¹¹

¹¹. Bahaya Komunis, Harian Umum Angkatan Bersenjata, Edisi, Jum'at 17 Pebruari 1984.

B. GERAKAN KOMUNIS DI NGAWI .

Gerakan Komunis tahun 1965 (PKI) di Indonesia dengan Ketua C.C. PKI (Comite Central) DN. Aidit adalah termasuk dalam Rural Strategi Peking, dibawah Komando Mao The Tung Pemimpin RRC. Gerakan PKI tahun 1965 ini dikenal dengan sebutan "G30S", kemudian nama tersebut digunakan untuk istilah gerakan PKI tahun 1965.

Untuk mengetahui adanya gerakan PKI di daerah Ngawi , memang sulit. Hal ini dikarenakan tidak adanya dokumen dan catatan resmi yang disimpan oleh instansi tertentu. Karena adanya gerakan PKI di daerah Ngawi tersebut sejak masa masa penjajahan Belanda. Apa bila ada suatu instansi yang menyimpan dokumen tersebut, mestinya juga milik Pemerintahan Hindia Belanda.

Menurut K. H. M. Syarkawi dan K.H. Imam Rofi'i pada tahun 1926, seorang pegawai perkebunan karet dari daerah Tretes Walikukun yang bernama Kasmu, pernah mencoba untuk memasukkan paham komunis ke Pesantren Tempurejo. Kasmu sendiri telah menjadi anggota Serikat Sekerja di perkebunan karet tersebut, dia pernah ditangkap Belanda sewaktu mengadakan kampanye di daerah Tempurejo.¹²

Untuk mengetahui kapan adanya gerakan komunis di daerah Ngawi tersebut, perlu peninjauan kembali tentang kapan masuknya Paham Komunis di Indonesia. Komunis masuk di Indonesia, pada tahun 1913 yang dibawa HJFM. Sneevliet Orang Belanda yang menjadi anggota Serikat Dagang di Semarang. Sneevliet dan rekan rekannya mendirikan organisasi yang diberi nama "ISDV", suatu partai/organisasi yang berhaluan Marxist. Kebanyakan para anggotanya terdiri dari orang-orang Belanda. ISDV tersebut dapat mempengaruhi VSTP yang didirikan pada tahun 1914, dari kalangan VSTP tersebut banyak yang telah menjadi anggota ISDV.

Pada tahun tersebut yakni sebelum tahun 1926, di stasiun kereta api Walikukun telah ada perkumpulan Serikat -

12. K. h. Imam Rofi'i, Interview, 11 Juni 1984.

buruh dari kalangan kereta api (VSTP). Dari kenyataan ini dapat diduga bahwa, adanya gerakan komunis di daerah Ngawi boleh jadi atau kemungkinan besar sebelum tahun 1926 tersebut. Karena di kota Walikukun sudah ada perkumpulan VSTP sebelum tahun 1926, sedangkan anggota VSTP yang ada di pusat (Semarang) sejak tahun 1914, mereka telah banyak yang menjadi anggota ISDV. Dengan demikian secara teoritis dapat dikatakan bahwa, kemungkinan besar pengaruh ISDV telah sampai di Walikukun, atau bahkan anggota VSTP di Walikukun yang menjadi anggota ISDV sudah ada. Hal ini mengingat bahwa dari kalangan kereta api (VSTP) yang pertama kali dipengaruhi oleh ISDV.

Adapun faktor-faktor yang mendukung terhadap perkembangan gerakan komunis di daerah Ngawi diantaranya sebagai berikut dibawah ini :

1. Karena Faktor ekonomi penduduk.

Bila ditinjau dari struktur ekonomi, daerah yang menjadi basis komunis mayoritas penduduknya berekonomi lemah. Daerah Ngawi yang agraris penduduknya mayoritas adalah sebagai kaum buruh tani, sedangkan pada masa itu keadaan pertanian belum maju, sehingga hasil yang didapat belum memadai, hasil sekali panen dalam setahunnya. Di samping itu tanah pertanian masih dikuasai (dimiliki) oleh orang-orang tertentu.

2. Karena Faktor Pendidikan Mental Spiritual.

Daerah basis komunis di Ngawi, mayoritas penduduknya tergolong lemah pendidikan mental spiritualnya. Meskipun menurut catatan statistik mayoritas beragama Islam. Namun di karenakan kurangnya prasarana maupun sarana ibadah dan pendidikan keagamaan serta pembinaan keagamaannya, maka Islam mereka menjadi pasif dan statis, hal ini dapat dilihat dari kehidupannya, baik cara bergaul maupun tingkah lakunya tidak menunjukkan sifat-sifat maupun nilai keagamaan. Bila ada, hanya sebagian kecil saja, Sehingga kehidupan religius tidak nampak dalam kehidupan masyarakat. Keadaan masyarakat dan daerah seperti ini yang akan menjadi sasaran empuk

sarekat dan daerah seperti ini yang akan menjadi sasaran - empuk bagi komunis dan akan memperlencar terhadap tersebarnya faham komunis.¹³

3. Karena Faktor Keadaan daerah yang masih rawan. Apabila ditinjau dari sudut geografis, daerah basis komunis terletak di daerah yang masih rawan keadaannya, sebagaimana di daerah Kendal, Jogorogo, Sine dan daerah di kaki gunung Lawu sebelah utara, itu semua keadaan alamnya berbukit bukit berhutan terjal yang masih sulit dijangkau, dikarenakan masih belum adanya sarana dan prasarana transportasi.

Karena situasi Politik Daerah.

Keadaan politik di suatu daerah, juga akan ikut menentukan perkembangan dan pengaruh komunisme. Pemerintah daerah Ngawi pada masa orde lama, memberikan angin politik baik pada PKI (mendukung) bagi gerakannya tahun 1965. Bupati Ngawi Soeherman selalu mendiamkan aksi aksi sepihak yang dilakukan PKI dan ormasnya.

Demikian keadaan daerah Ngawi pada masa orde lama baik mengenai keadaan ekonomi, politik, keadaan daerah serta keadaan mental spiritual bagi penduduknya. Kesemuanya itu - memungkinkan untuk mendorong terhadap suburnya faham komunis di daerah tersebut. Bagi kita umat Islam khususnya , faktor kemiskinan terutama yang dapat menimbulkan perpecahan dan fikiran fikiran anti agama. Hal ini ada benarnya - bila sabda Nabi mengatakan: "Kemiskinan dapat mendekatkan - seseorang pada kekufuran". (كاد الفقر أن يكفركم كفرة¹⁴) hadits ini memberikan sinyallemen pada umat Islam, untuk memperbaiki keadaan ekonominya, karena bila tidak seseorang - bisa menjadi terjerumus pada kekufuran atau kejurang komunis lantaran tidak memiliki kehidupan yang baik, sehingga mereka akan rela menukar keimanannya (ketaqwaan) lantaran

¹³. Drs. Soemadi, Peranan Kalimantan Barat Dalam Menghadapi Subversi Komunis Di Asia Tenggara (Yatasan Tanjungpura, 1974), hal. 34.

dan hanya karena mengisi perut. Faktor faktor seperti diatas akan memudahkan bagi seseorang terkena pengaruh komunisme.

Peristiwa tahun 1948 merupakan pelajaran bagi umat Islam. Karena dalam peristiwa tersebut banyak umat Islam yang menjadi korban kebiadaban komunis. Sebagaimana yang terjadi pada diri Sono Atmojo Kepala Desa Katikan Kec. Kedunggakar, dia dibakar hidup hidup meskipun tidak sampai mati,¹⁴ sedangkan di daerah Tempurejo banyak umat Islam yang dibunuh sedangkan rumah mereka dibakar.¹⁵ Dari Ngawi sendiri mereka yang diketahui korbannya antara lain, R. Rahardjo Wedono Ngawi, Karman dan Nasikin asisten wedono, Soewandi guru SMP Ngrambe, Soelaiman dari SMP Ngawi dan masih banyak para korban yang tidak diketahui orang otangnya.¹⁶

Organisasi massa PKI di daerah Ngawi antara lain seperti, BTI (Barisan Tani Indonesia), Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia), Pemuda Rakyat, Lekra (Lembaga Kesenian Rakyat), Koperasi Serba Guna dan lain sebagainya. Di antara sekian ormas PKI tersebut yang paling memasarakat dalam aktivitasnya adalah dari kalangan Bti, yang demikian ini sesuai dengan keadaan daerahnya yang agraris, sedangkan mayoritas dari penduduknya dari kalangan kaum buruh.tani.

Ormas PKI dalam aktivitasnya selalu mengadakan aksi-aksi sepihak. Aksi tersebut telah merata di daerah daerah baik di Jawa Timur maupun di daerah lain. Pada menjelang meletusnya G30S telah muncul aksi aksi sepihak dari PKI, antara lain, dibengkel perwakilan PPN di Jember,¹⁷ di perkebunan karet dan kopi Kali Baru Genteng Banyuwangi¹⁵ Juli 1981,¹⁸ di daerah Karang Asem juga terjadi bentrokan berdarah antara Ummat Islam dan PKI yang mengakibatkan 63 orang Islam mati terbunuh karena perkelainan dan diracun,¹⁹

14. Syehri Budiwiyono, Interviu, Agustus 1984.

15. K. M. Syarkawi, Interviu, Juni 1984.

16. M. Isa Anshori, Et. Al., Bahaya Merah Di Indonesia (Bandung, Fron Anti Komunis, 1955), hal. 162.

17. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit. hal. 279.

18. Majalah MPA, Edisi Oktober 1985, hal. 46.

19. Ibid. Majalah MPA, halaman yang sama.

sedangkan di Kanigoro Kediri Pertemuan TCPII (Training Center Pelajar Islam Indonesia) telah digagalkan PKI,²⁰ yang kemudian penyelenggaraannya dilanjutkan di Walikukun. Aksi PKI tersebut sifatnya telah menjadi aksi Nasional PKI, terutama di daerah-daerah yang telah menjadi daerah pengaruh komunis.

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa, adanya gerakan Komunis di daerah Ngawi adalah sejak pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, karena pada tahun 1926 tersebut Sdr. Kasmu seorang Pegawai Perkebunan Karet yang juga menjadi anggota Serikat Sekerja telah mencoba memasukkan paham komunis di Pesantren. Di lain pihak kemungkinan besar anggota VSTP yang berada di Walikukun juga telah ada yang menjadi anggota ISDV suatu organisasi yang beraliran Marxist. Bila meninjau anggota VSTP yang berada di pusa-t-Semarang pada tahun 1914 telah banyak yang menjadi anggota I.S.D.V. suatu partai yang beraliran Marxist.

Dengan demikian menjadi jelaslah kiranya, bahwa adanya gerakan komunis di daerah Ngawi jauh sebelum tahun tahun 1926 tersebut.

Gerakan Komunis di daerah Ngawi itu sendiri adalah merupakan bagian integral dari gerakan komunis Nasional yang diketuai oleh D.N. Aidid. Gerakan komunis Indonesia pada tahun 1965 tersebut adalah merupakan bagian dari gerakan-komunis Internasional (Comintern) dibawah Rural Strategi - (Kubu pertahanan) Peking yang diketuai Mao The Tung pemimpin RRC. Hal ini berdasarkan pada adanya bukti, sebuah dokumen yang disita Pemerintah Indonesia. Dokument tersebut - berhuruf kanji dengan bahasa China yang menyatakan bahwa, "Mao The Tung benar benar merencanakan dan mendalangi adanya gerakan Komunis di Indonesia tahun 1965 tersebut.

20. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 279

C. SIASAT PERJUANGAN KOMUNIS.

Siasat Perjuangan Komunis meliputi bidang taktik dan Strategi. Taktik dalam perjuangannya bersifat lentur, karena bergantung pada situasi dan kondisi baik, dalam segi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Taktik tersebut telah merupakan pelaksanaan dari pada Strateginya (garis perjuangan), yang ditetapkan oleh Comintern. Taktik ini dikenal dengan sebutan "Change The Tack tick In Twenty Hourse", yaitu suatu taktik yang dapat diubah dan diganti setiap 24 jam, bila itu dirasa perlu.²¹ Taktik ini oleh Lenin dijadikan sebagai doktrin dalam perjuangannya.²² Dalam suatu rapat komunis di Semarang, 14 Juni 1922 Semaun mengatakan "Lenin tak dapat memberikan petunjuk untuk aksi yang persis di Indonesia, karena organisasi komunis, tergantung pada situasi dan kondisi Negeri atau daerah setempat".²³ Dengan ungkapan Lenin tersebut, berari gerakan komunis seluruh dunia, terjalin dalam suatu komando central.

Begitu halnya gerakan komunis di Indonesia tahun 1965 dibawah komando RRC pimpinan Mao The Tung,²⁴ termasuk dalam Rural Strategi Peking (Kubu Pertahanan),²⁵ sebelum meletusnya G 30 S PKI DN Aidid telah mengadakan hubungan ke Mosko dan Peking, dari bulan Juni hingga September 1963, akhirnya Aidid memutuskan dan menempatkan gerakan PKI 1965 dipihak RRC.²⁶ Pada bulan April 1965 utusan Perdana Menteri China, Zhao End Lai datang ke Indonesia untuk mendesak dibentuknya Angkatan Ke V secara terbuka,²⁷ dan jauh sebelum tahun 1965 yakni pada tahun 1949 Liu Zhao Chi telah menyusun

21. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 93

22. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Ibid, halaman. 124

23. A.K. Pringgodigdo, Op. Cit., hal. 27.

24. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 125.

25. Drs. Soemadi, Op. Cit., hal. 19.

26. Tribiuna Sa'id, DS. Moelyono, Perlawanan Pers Indonesia BPS Terhadap Gerakan PKI (Jakarta, Sinar Harapan, 1983), halaman. 19.

27. Tribiuna Said, DS. Moelyanto, Ibid, hal. 23.

konsep Strategi komunis Tiongkok untuk Asia Tenggara.

DARI Pemerintah RI sendiri telah berhasil menyita dokumen rahasia yang berhuruf kanji dengan berbahasa China, isi dokumen tersebut menyatakan bahwa, Mao The Tung benar benar terbukti merencanakan terhadap adanya Gerakan G 30 S PKI.²⁸ Dengan demikian jelaslah bahwa gerakan komunis diseluruh dunia, terjalin dalam satu komando central, sama dalam strategi dan tujuan berbeda dalam taktiknya.

Dalam Perjuangannya, komunis tidak mengenal istilah - moral maupun kesusilaan, ukuran baik buruk, halal haram, a-
dab biadab, hanya merupakan satu istilah yang satu sama la
in sama arti dan maknanya. Karena moral bagi komunis hanya
lah akan menghambat perjuangannya. Sesuatu yang baik ata u
pun jahat tidak lagi dibedakan menurut perasaan, tetapi ha
rus dicari melalui pertimbangan akal. Taktik yang baik ada
lah semua politik yang berfaedah, sedangkan yang dilaknati
adalah segala usaha yang merugikan kaum komunis. Oleh kare
na itu, kesopanan bagi komunis hanya dianggap sebagai pa -
gar bagi kaum borguis untuk mempertahankan kekuasaannya.²⁹
Menurut Lenin kesusilaan mutlak memang tidak ada, satu sa-
tunya ukuran kesusilaan dan kesopanan harus dicari dala m
nilai praktis yang setiap saat berlaku bagi kaum proletar.³⁰
Kata Stalin perkataan tidak ada hubungannya dengan perbuat-
tan, jika bukan demikian, maka jenis diplomasi macam apa -
kah itu (modelnya?) perkataan adalah suatu hal, perbuata n
adalah hal lain yang tidak dihubungkan dengan perkataan. Per
kataan yang baik adalah topeng untuk menutupi yang buruk.³¹

Dalam perjuangannya komunis mempunyai semangat yang gi
gih, dalam kamus perjuangannya tidak mengenal isitilah ga-
gal dan segala usaha dalam perebutan kekuasaan yang belum
berhasil dianggap sebagai repetisi, artinya suatu lati han
yang harus diulang kembali pada kesempatan yang lain yang-

28. Majalah Mingguan Progresip, Keterlibatan RRT dalam Gerakan PKI 1965, edisi Juli 1966, hal. 16.

29. Rene Fullop Miller, Lenin Dan Gandhi, Terj. AZ. Pa
lindih (Jakarta, Balai Pustaka, 1951), hal. 47.

30. Rene Fullop Miller, Ibid, hal. 48

31. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 253

lebih baik. Sebagaimana yang diucapkan oleh sekretaris - partai komunis Rusia, George Malenkof dalam H.U.T Revolusi Oktober yang ke 32 tahun 1951 Di Rusia, Ia menyatakan :

"Kalau perang dunia nanti pecah, karena perbuatan kaum Kapitalist, maka pasti akan membawa kemenangan gerakan komunis dibawah pimpinan Rusia, sebagaimana yang terbukti dalam sejarah. Kata Malenkof: "Perang Dunia pertama membawa kemenangan Revolusi Oktober Besar di Rusia, Perang Dunia Ke II menimbulkan beberapa Negara Demoktrat Rakyat Eropa Timur, jika Perang Dunia keIII pecah sebab ulah kaum Imperialist, itu berarti akan terkuburnya Kapitalist Dunia." 32

Kalau seandainya perkataan Malenkof itu benar, bila perang Dunia III nanti pecah akan membawa kemenangan bagi komunis mesti akan melahirkan teori yang lain, bagaimana agar perang dunia ke III dapat terjadi. Sudah barang tentu Rusia akan lekas memancing mancing situasi agar segera perang dunia ke III tersebut pecah.

Tokoh Komunis Indonesia, Robert Aseng dari Sulawesi - juga mempunyai keyakinan seperti Malenkof. Bahwa pada suatu saat nanti, pada akhirnya Komunis Indonesia akan mendapat kemenangan, pada kesempatan yang lebih baik sesudah mengadakan perjuangan yang gigih dan sungguh sungguh. 35

Dalam taktik perjuangan komunis, pertama dengan cara memberi sugesti kepada massa, dimaksudkan untuk mencari - perhatian dari mereka melalui mental psikologis. Tindakan ini sebagai pendukung aksi fisik yang akan dilakukan pada tahap tahap berikutnya. Dalam bidang ini meliputi, propaganda, agitasi, profokasi, yang dilakukan secara rahasia, maupun terang terangan. Tujuan dari taktiknya adalah untuk merongrong kewibawaan pemerintah (Subversi). Karena bagi komunis Negara adalah merupakan mesin penindas untuk golongan yang dikuasai. Maka dari itu komunis selalu berusaha selalu untuk mengadakan perebutan kekuasaan, dengan sikap perjuangannya yang revolusioner, sedangkan terhadap golongan lain harus dianggap sebagai lawan yang harus dicurigainya,

32. Yusuf Wibisono, Bertamasya Dibelakang Tabir Besi (Jakarta, Bulan Bintang, Cet. II, 1981), hal. 131.

yang pada akhirnya mereka semua akan dibinasakannya.³⁴

Komunis dalam programnya, telah mencanangkan dengan te-
liti, begitu pula dalam hal propagandanya PKI menggunakan -
materi yang mudah diterima oleh rakyat setempat, disesuaikan
dengan kondisi dan situasi daerah. Terhadap orang yang taat
beragama, komunis tidak akan menghinanya karena mereka tahu
bahwa, cara ini tidak akan menguntungkan bagi dirinya, lebih
lebih bagi bangsa Indonesia yang mayoritas ummatnya mencin-
tai terhadap agama yang dipeluknya, khususnya dari kalangan
ummat Islam yang mempunyai jumlah mayoritas, mereka akan re-
la untuk berjihad bila agamanya dihinai. Dalam melakukan pro-
paganda, komunis tidak akan memaparkan pendangannya (Marxis)
terhadap agama, karena jelas hal ini tidak akan menguntung-
kan bagi diri Komunis (PKI).

Dalam bidang ekonomi PKI mempropagandakan, pemberanta-
san akan kemiskinan penduduk, tetapi dibalik itu PKI berusa-
ha untuk menambah parahnya kemiskinan penduduk, dengan ja-
lan menimboun barang barang kebutuhan pokok atau menaikkan -
harganya. Dengan cara ini nantinya rakyat akan menjadi geki-
sah, karena kekurangan bahan bahan tersebut. Dalam usaha i-
ni warga negara China baik yang WNI lebih lebih bagi WNANYA
memainkan peranan penting, karena memang bidang ekonomi di-
kuasai oleh warga negara China. Bila dilihat warga China di
Indonesia pada umumnya membentuk sosisty sendiri, mereka ti-
dak menunjukkan kepribadiannya sebagai warga negara Indone-
sia sama sekali malahan lebih menampilkan kepribadian warga
negara China baik dari segi adat maupun budaya, sosial dan
bahasa. Apa lagi bagi WNA China selaku warga negara RRC, a-
kan tunduk kepada segala perintah dari Negeranya, atau pa-
ling tidak akan menyesuaikan tingkah lakunya dengan garis -
kebijaksanaan Peking. Oleh karena itu tidak akan meleset bi

³³ Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 224.

³⁴ M. Isa Anshori, Et. Al., Bahaya Merah Di Indonesia
(Bandung, Front Pembebasan Komunis, 1956), Hal. 20.

³⁵ Mangun Sumartono, Kasun, Interview, 11 Juni 1984.

la dikatanyya bahwa warga negara China yang berada di Indonesia ikut membantu gerakan PKI tahun 1965.³⁵

Di daerah Kec. Widodaren, PKI menjanjikan kepada buruh tani, "bila PKI menang siapa saja yang ikut menggarap areal tanah persil milik pabrik padi di Walikukun akan mendapatkan bagian tanah, bagi siapa yang dekat hutan, dapat mengambil kayu jati untuk keperluan membuat rumah. Bagi siapayang tinggal di dekat stasiun kereta api, akan mendapatkan keringanan bila bepergian naik kereta api."³⁶

Di desa kelurahan Tempuran, Kec. Paron masarakat tertipu dengan adanya "koperasi serba usaha" milik ormas PKI. Usaha koperasi tersebut menjual barang barang murah yang dapat diangsur. Bagi yang berminat, harus bersedia untuk bertanda tangan dalam buku absen koperasi. Koperasi ini tidak diberi label nama (milik organisasi apa?). Dari orang orang non komunis banyak diantara mereka yang terjebak, dengan tanda tangan tersebut. Karena fungsi tanda tangan tersebut oleh PKI digunakan sebagai pernyataan bagi orang yang menjadi anggota koperasi, dinyatakan nya Syah menjadi anggota PKI, bukan hanya sekedar perjanjian karena orang tersebut mengambil barang barang dari koperasi.³⁷

Dalam situasi keadaan ekonomi parah Pki akan mempersatukan kaum buruh kedalam satu organisasi yang kuat. Menurut rencananya nanti, mereka akan dipersenjatai dan dijadikan sebagai angkata ke V, sebagai persiapan untuk pemberontakan nanti. Dalam situasi seperti ini komunis akan mempertajam pertentangan antara majikan dengan kaum buruh. Kaum buruh akan disuruh untuk mengadakan tuntutan tuntutan yang tak akan mungkin dipenuhi oleh majikan. Dalam situasi seperti ini PKI akan membangkitkan emosi kaum buruh untuk mengadakan pemogokan pemogokan dan sabotase, yang akan dipimpin oleh Komunis (PKI). Akibat dari parahnya ekonomi tersebut, dan juga ka-

³⁶. Mangun Sumartono, Kasun, Interview, Juni 1984.

³⁵ Drs. Soemadi, Op. Cit., hal. 141.

³⁷. Muslim Hasani, Interview, 1985.

na dekadensi moral, selanjutnya akan menimbulkan kegilaan, dan juga dapat menimbulkan kekacauan ataupun kerusuhan kerusuhan dalam masyarakat. Pada akhirnya akan menimbulkan rasa tidak puas terhadap Kebijakan Pemerintah. Dalam situasi seperti ini, komunis akan mengadakan provokasi, yang kemudian jelas akan merongrong kewibawaan Pemerintah (subversi) dengan jalan mempertajam serta memperuncing situasi. Pada situasi seperti ini komunis akan menjelek-jelekkan Pemerintah, dan berpura-pura bersikap membela rakyat serta merasa belas kasihan. Masyarakat oleh komunis diberi janji bi-PKI nanti menang, komunis akan memberantas kemelaratan yang diderita rakyat selama ini, akibat dari ulah Pemerintah yang tidak bijaksana. Di saat-saat seperti ini komunis berlagak bagaikan dewa penolong yang akan mengangkat masyarakat dari kesengsaraan. Demikian cara propaganda dan taktik komunis dalam perjuangannya. Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi komunis di masa-masa perjuangannya, antara lain :

A. Angkatan Bersenjata.

Dalam menghadapi Abri, PKI akan mengadakan infiltrasi yang dilakukannya lebih cermat dan intensif, karena Angkatan Bersenjata adalah merupakan Kekuatan Nasional dan Benteng-Negara. Oleh karena itu Abri harus dipecah belah dan harus dipengaruhi, agar nantinya bersedia memberikan dukungan pada pihaknya. Dalam mengadakan propaganda, agitasi, provokasi, lebih sistematis dibandingkan dengan yang lainnya semua akan dilakukan secara hebat dan rutin. Komunis selalu berusaha untuk membentuk kelompok dalam tubuh Abri. Dalam kongres Komunis di Rusia tahun 1920, mewajibkan untuk membentuk pasukan dalam tubuh angkatan bersenjata, untuk mempertahankan harus dilaksanakan secara rahasia. Jika masih ada yang enggan untuk melakukannya atau mengambil bagian dalam usaha ini, akan dianggap sebagai pengkhianat terhadap usaha Revolusinya. 38

Berkat usaha PKI dalam mempengaruhi Abri tersebut, maka telah dapat meretakkan Angkatan Bersenjata R.I, sebagaimana di tahun 1948 pernah terjadi insiden bersenjata antara Angkatan Darat dan Laut yang dipimpin oleh Letnan Jadau,³⁹ dan pula PKI berhasil membentuk pasukan dalam Angkatan Bersenjata R.I, sebagai persiapan Pemberontakan Madiun, dibawah Biro Perjuangan Pimpinan Amir Syarifudin.⁴⁰ Untuk menghasut oknum Abri, dan sebagai Panglima Besarnya Maijen Djoko-Soeyono. Dalam usaha ini PKI akan membangkitkan rasa sentimen yang ada dalam kalangan Abri. Pada tahun 1948, batalyon yang berhasil dipengaruhi antara lain, Batalyon Musthofa di Madiun, Batalyon Mursyid di Saradan, Batalyon Darminto Adji di Ngawi, dan Batalyon lainnya yang berada di daerah Ponorogo dan Kediri, juga Pacitan.⁴¹

Daerah Basis Komunis untuk tahun 1948 di daerah Ngawi, telah berhasil dihancurkan oleh Pasukan dari Siliwangi Pimpinan Mayor Lukas. Pasukan Siliwangi itu telah tiba di daerah Welikukun 26 September 1948, sebagian ditugaskan di daerah Ngrambe, Sine serta daerah sekitarnya, karena pada saat itu daerah tersebut telah menjadi percaturan dan pusat politik serta militer PKI di Ngawi.⁴²

Demikian halnya dengan Revolusi PKI pada bulan September 1965, PKI telah berhasil menghasut Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, antara lain para oknumnya :

"I KK Cakra Birawa dari Kodam VII Diponegoro dibawah - Pimpinan Let Kol Untung, Batalyon 454 Diponegoro, Batalyon 530 Brawijaya yang sedang berada di Jakarta dalam rangka akan mengikuti Hut Abri 5 Oktober 1965, Pasukan Brigif I dibawah Pimpinan Kolonel Abdul Latief Pasukan Pemuda Rakyat yang akan dipersenjatai!"⁴³

Batalyon 454 Diponegoro dan 530 Brawijaya, tidak tahu menahu duduk persoalannya, mereka ditugaskan untuk menjaga Istana Negara yang diberitakan Presiden dalam bahaya penculikan.

39. Kodam VI Siliwangi, *Op. Cit.*, hal. 240

40. M. Isa Anshori, Et. Al., *Op. Cit.*, hal. 42.

41. Kodam VI Siliwangi, *Op. Cit.*, hal. 241.

42. Kodam VI Siliwangi, *Ibid.*, hal. 263.

43. Kodam VI Siliwangi, *Ibid.*, halaman. 549.

Sedangkan dari oknum Abri yang terlibat antara lain, Letkol Heru Atmadja, Brigdjen Sapardjo, Kolonel. Abdul Latief, Mayor Soeyono, Kapten Wahyudi, Mayor Jendral Oemar Dhani, dan masih banya lagi dari kalangan Abri yang terlibat.⁴⁴

Sebagai kekuatan yang akan diandalkan PKI dalam revolusinya nanti, adalah dari Angkatan Ke V yang telah dibentuknya. Mereka terdiri dari kaum buruh, kaum Tani, Sukarelawan Hanra yang akan dipersenjatai. Tetapi usaha tersebut selalu digagalkan dan ditolak oleh Jendral A. Yani, meskipun mendapat desakan dari Presiden dan Utusan dari RRC, Zhao End Lai⁴⁵ sehubungan dengan adanya tawaran bantuan senjata dari Peking.

Laksamana Oemar Daani dalam pemeriksannya, telah mengakui akan mengurus pemasukan senjata ringan dari RRC, sebanyak seratus ribu pucuk senjata ringan, tanpa melalui prosedur yang syah, artinya tidak melalui Hankam Pangab maupun Kasad.⁴⁶ Di samping itu dari Oemar Dani sendiri telah mengakui bahwa, dirinya telah memberikan fasilitas terbang kepada Aidit ke Jogjakarta untuk menerima impor Senjata gelap - tersebut, di samping itu Oemar Dani juga pernah ke RRC sebagai misi rahasia PKI, hingga menjelang peristiwa G 30S PKI.⁴⁷

B. Sikap PKI Dalam Menghadapi Partai Politik.

Komunis telah berusaha untuk menghancurkan lawan politiknya, baik dari dalam maupun dari luar. Untuk menggara partai yang lain. Dalam hal ini Stalin telah menciptakan taktik yang disebut "The Salami Tacktick", maksudnya taktik memecah belah bagaikan ikan salam atau memotong motongnya. Dengan cara mengadakan tipuan persekutuan dengan suatu kelompok musuh klas, untuk memecah belah dan membinasakan musuh lain yang dianggap lebih kuat. Bila tugas tersebut telah selesai, persekutuan lain akan dibuat lagi dengan maksud yang

⁴⁴. Hardi, Api Nasionalisme (Jakarta, Gunung Agung, 1983), halaman. 22.

⁴⁵. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 217.

⁴⁶. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Ibid, hal. 69.

⁴⁷. Majalah Sketmasa, Edisi, Desember 1967.

sama, pada musuh klas yang tadinya dijadikan kawan(persekutuan), begitu pula seterusnya sampai musuh musuh dibinasakanya.⁴⁸ Sebagaimana usaha PKI dalam menghancurkan Masumi. Pertama kali PKI pura pura berkawan dengan N.U, PSII, PARKI NDO, PSI, dan MURBA, akhirnya Masumi berhasil dibinasakanya. Kemudian tiba pada giliran untuk menghancurkan Murba, dan Psi, ternyata berhasil pula. Pada periode berikutnya PKI akan mengganyang partai yang lain. Demikian halnya nasib yang dialami oleh PNI, akibat adanya pengaruh Komunis dalam partainya, PNI telah pecah menjadi dua, PNI pimpinan Ali Sastro Amijoyo Surakhman(PNI ASU) yang berhaluan komunis dan PNI pimpinan Osa Usep yang berhaluan Nasional, keduanya saling berhadapan secara konfrontatif.⁴⁹

Taktik seperti diatas oleh DN Aidit masih dianggap nya kurang efektif dan efisien, karena terlalu banyak memakan waktu bila mematahkan satu persatu dari sekian banyak golongan yang ada di Indonesia. Pada akhirnya DN. Aidit meminta nasehat kepada Mao The Tung. Taktik tersebut mendapatkan penyempurnaan, tidak lagi dengan cara mematahkan lawan satu persatu dari sekian banyak partai yang ada di Indonesia ini akan tetapi berusaha untuk mencoba mengadu antara kekuatan PKI bersama ormas dan pendukung pendukungnya, untuk melawan partai agama, dan kemudian partai non komunis beserta kekuatannya.

C. Sikap PKI Dalam Menghadapi Pemerintah.

Tujuan akhir dari pada gerakan komunis adalah, "Perebutan Kekuasaan"(Pemberontakan) dengan cara yang revolusioner tindakan ini merupakan usaha terakhir dari pada taktik dan strategi dalam perjuangannya. Karena Negara bagi komunis dianggap sebagai alat atau mesin untuk menguasai klas dan golongan lain yang berada di luarnya.

⁴⁸. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 99.

⁴⁹. Hardi, Op. Cit., hal. 28.

Dalam menghadapi Pemerintah komunis menggunakan taktik bermuka dua "taktik kompromi".⁵⁰ Secara resmi dan terbuka PKI berpura pura mendekati Pemerintah dan menerima serta mendukung Pancasila, tapi dilain pihak komunis mengadakan tindakan subversi, sebagaimana tanggapan DN. Aidit terhadap Pancasila, yang diungkapkan didepan para peserta kader Revolusi di Jakarta. Aidit mengatakan "Kalau kita sudah bersatu, Pancasila tidak diperluken lagi, sebab Pancasila hanyalah sebagai alat pemersatu, tetapi masing masing golongan dari kita sudah mempunyai faham faham sendiri."⁵¹

Ucapan Aidit tersebut diliput oleh harian revolusioner yang anti PKI. Pada akhirnya pemberitaan tersebut menjadi polemik, antara surat kabar yang pro dan kontra PKI. Aidit membantah pemberitaan surat kabar revolusioner, melalui surat kabar harian rakyat milik PKI yang kemudian Aidit berbalik menuduh bahwa, harian revolusioner subversip karena memutar balikkan ucapannya. Dua hari kemudian berita tuduhan Aidit tersebut dikembangkan oleh harian rakyat yang pro PKI dengan memuat berita "Sudah hampir sepekan koran koran revolusioner mengacaukan diri, untuk mengacaukan dan meracuni rakyat, dengan jalan memutar balikkan ucapan D.N. Aidit mengenai Pancasila". Pemberitaan tersebut selanjutnya diikuti dan dikembangkan surat kabar surat kabar yang pro PKI.⁵²

Begitu pula sesudah digalakkannya konsepsi Nasakom, gerak komunis akan lebih leluasa dalam arena politik. PKI akan dapat melakukan infiltrasi terhadap golongan lain, dengan dalih merealisasikan Ajaran Nasakom dari Bung Karno. Disamping itu komunis akan lebih aktif dalam berperan serta dalam menentukan jalannya pemerintahan, dan makin lama akan dapat mewarnai dan mempengaruhi terhadap jalannya politik dalam Pemerintahan. Presiden Soekarno sendiri pernah memuji PKI sebagai satu satunya golongan yang aktif dan revolusioner di Indonesia.⁵³

⁵⁰. Prof. DR. AZ. Abidin SH, *Op. Cit.*, hal. 92.

⁵¹. Tribuana Said, *Op. Cit.*, hal. 55.

⁵². *Ibid.*, hal. 56. ⁵³. *Ibid.*, hal. 33.

Dengan adanya konsepsi Nasakom tersebut, PKI akan dapat lebih akrab dan mendapatkan kepercayaan dari Presiden Soekarno. Dalam kesempatan seperti ini, PKI akan berusaha untuk memabukkan Presiden demi untuk dapat merampas takhtanya, dengan cara memuji dan mengagung agungkannya, selain itu PKI akan mensponsori pemberian gelar agung kepada Presiden. Seperti gelar Bung Karno Petani Agung, Nakoda Agung, sampai kepada gelar, Bung Karno Presiden seumur hidup dan masih banyak lagi pemberian gelar dari PKI.⁵⁴ Dalam keadaan yang demikian ini, Bung Karno dapat terlena, dan kepada golongan lain mulai mengabaikannya, termasuk pada PNI. Sebaliknya Bung Karno membela tindakan PKI dan mempercayainya meskipun tindakan PKI tersebut membahayakan Pemerintah.

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, PKI melalui taktik dan strateginya akan menghimpun massa sebanyak mungkin dan menguasai sarana dan medan yang dimiliki lawan seluas mungkin, dasar dari pada tindakannya membuat pertentangan dalam masyarakat. PKI membagi masyarakat menjadi dua golongan, kelompok kapitalis yang menindas kaum buruh dan kelompok rakyat jelata yang tertindas dan harus dibelanya. Pada akhirnya komunis menganggap bahwa golongan diluarnya, sebagai kapitalis Imperialis yang harus disingkirkan demi membela rakyat jelata. Hanya komunis yang akan mampu dan sanggup melawan segala bentuk Imperialis asing dan pribumi.⁵⁵

Gerakan PKI di Indonesia masih dalam tahap perjuangan, oleh karena itu sikapnya pada golongan agama maupun kepada non komunis masih luwes, tidak sekeras di negara komunis. Bentuk komunis di Indonesia terlukis dalam Nasakom, dengan taktiknya Nasakom digunakan sebagai sarana pengembangannya. Bila komunis berhasil di Indonesia, jangan harapkan golongan lain dapat hidup berdampingan dalam satu Negara.

⁵⁴ Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 101.

⁵⁵ AK. Pringgodigdo, Op. Cit., hal. 31.

D. SIKAP PKI TERHADAP UMMAT ISLAM.

Untuk mengetahui sikap PKI terhadap umat Islam, terlebih dahulu harus diketahui pandangan komunis terhadap agama dan ummatnya. Karena, berdasarkan pada pandangan tersebut - yang akan digunakan untuk menentukan sikapnya nanti.

Menurut Karl Marx, "Agama adalah keboh kesah makhluk - tertindas, hati nurani dari dunia yang tak berarti, tepat - sebagaimana ia adalah, jiwa dari keadaan yang tak berjiwa, dia adalah candu rakyat." ⁵⁶

Dengan adanya dasar ini, Lenin telah menentukan sikapnya untuk menghadapi golongan agama. Dari Lenin sendiri, berpendirian bahwa, "Kita harus memerangi agama, dan kita - harus mengetahui bagaimana caranya memerangi agama, tapi untuk ini orang harus menerangkan secara materialistis akan sumber kepercayaan dan agama dari massa, jadi lenyaplah agama dan hiduplah Atheisme, penyebaran Atheis adalah tugas utama kita." ⁵⁷

Karena Agama, menurut pandangan komunis akan memabukkan rakyat jelata yang miskin, lantaran ajaran Agama tersebut mereka akan menjadi statis, sulit untuk diajak maju, sekalipun mereka tertindas, mereka cukup merasa puas dan pasrah, karena mereka terlena dengan ajaran agamanya yang memang memuji - kepasrahan mereka itu, dengan hal ini malahan mereka akan dianggap orang yang tabah. Lantaran kepasrahannya tersebut yang akan membawa kebahagiaan (kata agamanya) dikelak nanti, yakni di alam khayal (surga). Keadaan masyarakat seperti ini hanya akan membawa dan menguntungkan kaum Imperialis kolonialis, berarti mereka (rakyat yang menganut agama) akan memberi kesempatan kepada si penjajah untuk menindas mereka. Dan pada kelanjutannya kaum Imperialis akan menggunakan agama yang dianut oleh rakyat tersebut sebagai sarana dalam penindasannya.

⁵⁶. A.K Pringgodigdo, Op. Cit., hal. 101.

⁵⁷. O. Hayem, Marxis Dan Agama (Surabaya, Japi, 1965) Halaman. 71.

" agama itu membius kaum miskin dan kaum bu-
 ruh yang hidupnya penuh kesusahan dan penderitaan, lan-
 taran ajaran sabar dan pasrah terhadap apa yang diha-
 dapinya, kemudian dihibur dengan janji janji yang a-
 kan diterimanya kelak di alam khayal (Surga) beru pa
 kenikmatan, kemulyaan dan kesejahteraan."58

Jelasnya makna sosialis dalam komunis ini, ruang ling-
 kupnya tidak hanya terbatas pada persoalan pengaturan eko-
 nomi saja, akan tetapi faham tersebut telah menjadi tata -
 aturan atau suatu sistim nilai yang mencakup seluruh aspek
 kehidupan. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau sikap
 komunis terhadap agama juga anti. Karena agama oleh Komu -
 nis dirasa sebagai perintang programnya dalam membentuk ma-
 sarakat komunis. Dari pihaknya menghendaki agar setiap orang
 mengingkari agama, dan mau mengalihkan perhatiannya kepada
 komunis. Untuk keperluan ini komunis harus memerangi agama
 beserta para pengikut pengikutnya.

Sebagaimana komunis Rusia dimasa perjuangannya, dalam
 menghadapi ummat beragama menggunakan taktik musang berbu-
 lu ayam. Sebelum Revolusi Oktober 1917, komunis mendeka ti
 golongan agama, mengajak bekerja sama serta mendukung kea-
 gamaan. Kepada orang beragama diberi janji, bila revolusi-
 nya nanti berhasil Pemerintah Komunis akan memberi kebeba-
 sen terhadap pemeluk agama. Tetapi dalam kenyataannya sesu-
 dah Revolusi Oktober mencapai keberhasilannya dan memba wa
 kemenangan bagi komunis, taktik bulu ayam Lenin dilepas ,
 dan tampeklah bentuk aslinya seperti musang. Komunis mulai
 menggarap golongan agama untuk dibinasakan. Di daerah Tur-
 kistan banyak perpustakaan Islam dan beribu ribu masjid di
 hancurkan. Dalam surat kabar Kyzyl Tartarstan diberitakan
 "bahwa wanita wanita Tartar telah berhasil mengalahkan nya
 Allah, Nabi dan mazhab mazhab mereka, babi telah memenang-
 kan Islam."59

58. Mas'ud Annadwi, Sosialisme dan Islam, terj. Bahrn
 Abu Bakar dan Anwar Rosyidi (Bandung, Risalah, 1983), hal.76

59. O. Hasyem, Op. Cit., hal. 81.

Tidak hanya terbatas hingga disini saja, beribu ribu 'Ulama' yang dianggap sebagai tulang punggung kaum Bourguis - Nasional dilenyapkan. Sedangkan Ummat Islam dipaksa untuk memilih satu diantara dua, menjadi komunis dengan meninggalkan Islam, atau tetap Muslim dan ditembak mati.⁶⁰

Hal ini tentunya akan lain dengan komunis di Indonesia karena PKI adalah masih dalam tahap tahap perjuangannya. Gerakan PKI tahun 1965 masih mencari identitas dirinya, bagaimana seharusnya sikap mereka pada golongan agama. Dalam hal ini masih belum tegas dan juga belum didasarkan pada ajaran Marxist. Dalam menghadapi golongan Islam secara terbuka (Nasional) Komunis masih menghormati golongan orang beragama, artinya PKI masih belum berani berterus terang memusuhi - ummat Islam, karena dengan cara ini jelas tidak akan menguntungkan bagi perjuangannya. Sebab mayoritas warga negara Indonesia adalah bangsa yang cinta pada agamanya, khususnya dari ummat Islam yang mempunyai jumlah mayoritas. Mereka akan rela untuk berjihad demi membela agamanya. Apabila ada kejadian PKI menyerang ummat Islam, itu sifatnya lokal yang dilakukan secara sembunyi sembunyi. Dari PKI sendiri sebenarnya tidak menghendaki hal demikian terjadi, ini bisa saja terjadi karena terbawa oleh situasi daerah atau pribadi para pimpinannya. Kejadian tersebut oleh PKI dianggap sebagai sesuatu kecerobohan yang tidak dikehendaki dalam taktik nya. PKI sendiri akan selalu mengelak dan tidak mau bertanggung jawab atas kejadian tersebut.

Dilain pihak sikap PKI, menjalin persahabatan dengan-golongan lain dengan menggunakan slogan agama. Seperti dari pernyataan komunis sendiri yang mengatakan, bahwa dirinya akan membela kepentingan ummat Islam, dan juga menyatakan bahwa antara Islam dan Komunis ada kesamaan dalam tujuan, sebagaimana dalam memberantas kemiskinan, menciptakan keadilan, kemakmuran dan lain sebagainya. Dengan adanya pernyataan tersebut, ada diantara ummat Islam yang terpicat sehingga dirinya menyatakan bahwa, disamping mereka itu ber-

60. Ibid, halaman. 54.

agama, juga Marxis dalam waktu yang bersamaan. Sebagaimana yang terjadi pada diri K. H. M. Misbach dari kota Solo yang mengatakan, disamping dirinya sebagai seorang yang beragama, juga mengakui bahwa dirinya juga sebagai Marxis dalam waktu yang bersamaan. Misbach juga menunjukkan ayat-ayat Al Qur'an yang kebetulan sama dengan prinsip komunis dalam suatu masalah. Disamping itu Misbach juga mengatakan, bahwa orang yang tidak menyetujui komunis, mustahil ia akan dapat menjadi seorang muslim yang sejati. Semboyan komunis - yang berbunyi "sama rasa sama rata" konon kabarnya berasal dari K. Misbach ini.⁶¹ Mestinya bagi orang Islam yang berpendirian seperti ini, barang kali ada sesuatu yang kurang beres pada dirinya, mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang masalah agama ataukah ia memang seorang yang berjiwa atheisme menggunakan slogan agama untuk perjuangan komunis. Karena prinsip antara Islam dan komunis secara mendasar adalah saling berhadapan dalam kontradiktif. Sampai kapanpun kedua golongan ini tak akan dapat dipadukannya, bagaikan air dan minyak, meskipun dikocok dalam satu wadah Nasakom, tetap tidak akan dapat bercampur, dan akan berpisah jua, setelah dikocok tersebut.

Di tempat lain komunis akan berlaku kejam terhadap umat Islam, dimana banyak tokoh-tokoh Islam ditangkap hanya karena alasan yang dibuat-buat PKI. Sebagaimana M. Nasir, DR. Hamka dan kawan-kawannya meringkuk di penjara beberapa tahun, sedangkan tokoh PSI Sutan Syahrir wafat dalam status tahanan. Di daerah Boyolali banyak para Ulama yang dibakar hidup-hidup dengan kaki diikat diatas, pembakaran tersebut dilakukannya secara berkelompok, sedangkan rekan-rekan lainnya menyaksikan dan menunggu giliran untuk dibakar.⁶²

Hal ini akan lain dengan sikap PKI di daerah Ngawi, dimana sikap PKI terhadap umat Islam bermuka dua, hal ini tergantung pada kondisi dan situasi masyarakat dan daerah. Apabila di suatu daerah yang kuat Islamnya, maka PKI tidak akan mengganggu umat Islam, tetapi bila daerah tersebut -

61. A.K Pringgodigdo, Op. Cit., hal 28.

62. Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 259.

hubungan baik. Tetapi dibalik itu kedua golongan terse but saling menaruh rasa dendam dan mencurigai, Dapat dikatakan kedua golongan tersebut dalam situasi perang urat saraf a-tau perang dingin. Latar belakang dari padanya, karena umat Islam di tahun 1948 pernah dilukai oleh PKI, di sam - ping juga karena perbedaan Idiologi. Orang Islam merasa ti dek aman selama masih ada PKI, dari PKI sendiri juga mempuny ai perasaan yang demikian. Kedua golongan tersebut sama- sama menunggu kesempatan dan alasan yang tepat dan logis untuk menyatakan isi hatinya.⁶³

Di daerah yang pasif Islamnya, PKI akan menjelek je- lekkan Islam dan menghina para pemeluknya. Katanya, dengan Islam hanya akan membuat orang menjadi kolot, statis, mundur dan lain sebagainya. Karena perbuatan yang enak dikata kan haram, perbuatan yang halal dikatakan menyusahkan. Hal ini yang menyebabkan orang Islam tak dapat maju. Lebih iro nisnya lagi, ada seorang tokoh komunis dari desa Dawu, se- waktu kampanye dia mengatakan, "saya dahulu orang Islam, se karang saya keluar dari Islam, karena dengan Islam hanya - akan membuat oerang celaka dan menyulitkan, disamping pula mundur sulit diajak untuk maju. Islam telah mengakui sendi ri bahwa orang yang sholat akan celaka seperti kata Qur'an (*Surat Al-Baqarah: 177*) Maka akan celakalah orang yang me lakukan sholat. Saya menghimbau pada masarakat agar mau me ngikuti jejak saya ini, kalau kalian ingin maju seperti sa ya, komunis selalu mengajak maju untuk anda." ⁶⁴ Demiki an Ya'kub dalam menjelek jelekkan Islam, sering menyampaikan ayat ayat suci Al Qur'an secara terpotong potong.

Dalam membinasakan Islam komunis selalu berusaha un- tuk menghilangkan perasaan agama melalui pendidikan. Pada masa Orde Lama pelajaran agama mengalami kemunduran dan ti dak mendapatkan penghargaan seperti mata pelajaran yan g lain. Pada hal pelajaran agama itu penting bagi pembentu - kan mental anak didik, lagi pula agama adalah merupakan -

⁶³. Tokoh tokoh Informal desa Paron, Interviu, Juli 84
⁶⁴. Diangkat dari Cerita Masarakat desa Dawu, Juni 1984

sumber moral bagi mental seseorang. Dalam hal ini PKI berusaha untuk mempersamakan, mencampurkan dan mengaburkan antara ajaran agama dan Marxis melalui Nassekondisasi. Semua ini akan dapat mengembangkan pemahaman perasaan keagamaan bagi para anak didik, sehingga penghayatan dan pengalaman terhadap agamanya akan semakin berkurang, pada akhirnya mereka akan statis dan apatis terhadap ajaran agamanya. Perasaan jiwa keagamaan akan semakin kosong, sehingga bagi mereka akan lebih mudah untuk dikomunikasikan. Bagi anak didik itu sendiri akan lebih condong untuk menjadi komunis, dari pada menjadi seorang agamis. Hal ini pernah dilakukan terhadap anak taman kanak-kanak belati milik orang komunis yang sudah tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia, telah mengusahakan untuk menghilangkan perasaan agama dan menanamkan perasaan ateis pada anak didiknya.⁶⁵ Cara penanaman perasaan ateis terhadap anak taman kanak-kanak tersebut sederhana sekali. Caranya, ketika anak-anak sudah masuk tapi pelajaran belum di mulai, mereka di suruh berdoa pada Tuhan "oh Tuhan berilah aku roti" tentu saja mereka tidak akan mendapatkannya. Kemudian Ibu Guru menyuruh berdoa "Bu, berilah aku roti". Oleh sang guru mereka diberi roti. Waktu berdoa mereka disuruh memejamkan mata. Dengan cara ini kemudian guru menerangkan pada anak-anak bahwa, Tuhan itu memang tidak ada, jika Tuhan itu ada niscaya permintaan kalian diberi. Buktinya, setelah kalian oleh Tuhan tidak diberi roti kemudian minta pada Bu guru, karena di sini bu guru ada, maka kalian diberinya roti.

Tegasnya komunis untuk menghancurkan Islam tersebut melalui beberapa segi yang mencakup segala aspek kehidupan ini, baik melalui budaya, sosial, pendidikan, seni, politik, ekonomi dan lain sebagainya.

Dengan uraian di atas menjadi jelas kiranya, bahwa sikap komunis terhadap golongan agama, khususnya kepada a-

⁶⁵ Prof. DR. AZ. Abidin SH, Op. Cit., hal. 281.

Tegasnya usaha Komunis untuk menghancurkan Islam tersebut melalui beberapa segi yang mencakup segala aspek kehidupan ini, baik melalui budaya, sosial, pendidikan, ekonomi, seni, politik, militer dan lain sebagainya.

Dengan uraian di atas menjadi jelas, bahwa sikap komunis terhadap golongan agama, khususnya agama Islam di negara dan daerah manapun mempunyai kesamaan. Dimasa perjuangannya sikap dan taktik komunis bergantung pada kondisi masyarakat dan lingkungannya dengan segala aspeknya. Di suatu daerah yang penduduknya fanatik beragama, PKI akan mengadakan penyusupan atau akan mengikat persaudaraan dengan orang Islam, hal ini dilakukan hanya sekedar untuk taktik belaka. Tentu saja akan lain dengan sikap PKI di daerah yang Islamnya pasip, maka komunis akan menghina Islam dan para pemeluknya. Kedua sikap yang berbeda tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni untuk menarik golongan agama kepihaknya.

Sikap PKI pada golongan agama tersebut hanya sebagai taktik selama perjuangannya, dan bila nanti PKI telah berhasil dalam tevelosinya, maka seluruh golongan agama yang ada akan dibinasakannya. Hal ini sesuai dengan dasar komunis dalam menghadapi golongan agama, dari Lenin telah menyatakan "Rakyat Komunis beserta pimpinannya, harus bergerak dengan menggunakan seluruh tenaga yang ada, untuk mengalahkan musuh musuh komunis yakni Tuhan karena merupakan musuh turun temurun dari masyarakat komunis!"⁶⁶ Karl Marx menganjurkan, "Lenyaplah agama dan tegaklah Komunis".⁶⁷

66. Rene Fullop Miller, Lenin dan Gandhi, terj. AZ. Pa lindhin (Jakarta, Balai Pustaka, 1951), hal. 30.

67. O. Hasyem, Marxis dan Agama, Op. Cit. 61